

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG DETEKSI DINI
KANKER SERVIKS DENGAN METODE INSPEKSI VISUAL DENGAN ASAM
ASETAT (IVA) DI POLI KEBIDANAN RSUD PURI HUSADA
TEMBILAHAN TAHUN 2015**

Haryati Astuti

Akademi Kebidanan Husada Gemilang

Haryatibachtiar1@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan di dunia, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia, *kanker serviks* atau *kanker leher rahim* adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam *leher rahim/serviks* (bagian terendah dari *rahim* yang menempel pada puncak vagina). Dan dimana wanita usia subur (WUS) yang sering terinfeksi oleh *kanker serviks* di umur 15 – 44 tahun, merupakan masa terpenting bagi wanita untuk deteksi dini atau *screening* terhadap penyakit *kanker* (PATH.2005). saat ini *organisasi* kesehatan dunia (WHO) memperkirakan terdapat 270.000 penderita *kanker serviks* dan 140.000 di antaranya belum melakukan *deteksi dini kanker serviks* dengan menggunakan *metode Inspeksi visual dengan asam asetat (IVA)* dan *inspeksi visual dengan asam asetat* adalah salah satu cara melakukan *screening kanker serviks*. Kelebihan dari *test* ini adalah kesederhanaan *teknik* dan kemampuan hasil yang segera kepada ibu. Dari Departemen kesehatan (DEPKES RI), juga memperkirakan *kanker serviks* wanita usia subur 14.368 orang, sedangkan 10.823 orang melakukan deteksi dini *kanker seviks* dengan *metode IVA*. Di Propinsi Riau terdapat wanita usia subur sebanyak 1.485.820 orang mengalami *kanker serviks* 880.897 orang yang melakukan deteksi dini *kanker serviks* dengan *metode Inspeksi visual dengan asam asetat (IVA)* dan kabupaten Indragiri hilir terdapat 110 orang mengalami *kanker serviks* dan bulan januari s/d april 2015 ada 89 orang melakukan *deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi visual dengan asam asetat* pada tanggal 05 mei s/d 06 mei 2015 (Dinkes 2010 – 2015). Penelitian ini menggunakan *metode deskriptif* dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dan sampel penelitian berjumlah 30 orang Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 juli s/d 1 agustus 2015 Dengan pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Hasil penelitian di dapatkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini *kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual dengan asam asetat* adalah baik yaitu sebanyak 18 orang (60 %). Berdasarkan hasil penelitian ini di harapkan kepada tenaga kesehatan RSUD Puri Husada tembilahan mempromosikan tentang *kanker serviks* dengan penyuluhan di *poli KIA/KB*, atau kunjungan kerumah warga menjelaskan pentingnya deteksi dini *kanker serviks*. Sehingga pengetahuan wanita usia subur lebih baik lagi Dan mereka mau melakukan deteksi dini *kanker serviks* dengan menggunakan metode *inspeksi visual dengan asam asetat (IVA)* di poli kebidanan RSUD Puri Husada tembilahan atau di fasilitas – fasilitas kesehatan yang mampu melakukannya.

Kata Kunci: *kanker serviks, metode IVA, pengetahuan, wanita usia subur*

ABSTRAC

Cervical cancer is a major health problem in the world, especially in developing countries, such as Indonesia. Cervical cancer is a malignant tumor the growing in the cervix (the lowest part of the uterus attached to the top of the vagina). And the women of child bearing age are often infected by cervical cancer at the age of 15 - 44 years, is the most important period for women for early detection or screening for disease cancer. The current world health organization (WHO), estimates that there are 27.000 patients of cervical cancer and 140.000 of which have early detection of cervical cancer by using visual inspection with acetic acid is one way of doing cancer screening the cervix the advantages of this test is the simplicity of the

technique and the ability to deliver immediate results to the matter. The health department republic of Indonesia (DEPKES RI). Estimates that women of childbearing age who undergo cervical cancer 14.368 of people, and the while 10.823 of people early detection of cervical cancer by using visual inspection with acetic acid.the while in the province of riau women of childbearing age much 1.485.820 of people eperience od cervical cancer, in the while 880.897 of people the early detection of cervical cancer by using visual inspection with acetic acid. And downstream Indragiri district there are of people have cervical cancer by using visual inspection with acetic acid on may 05 s/d may 06 2015.because of the many women of child bearing age develope cervical cancer and the increase knowledge even more about the early detection of cervical cancer in poly obstetrics hospital puri husada tembilahan in years 2015. This research use method description that of describe is knowledge of women in the child bearing age a about the early detection of cervical cancer by using methods IVA the technique used is accidental sampling. And the sample amounted to 30 of people this research is done on years 13 juli s/d 1 august 2015. And gathering data using questionnaires. results of the studys howed that know ledge of women of child bearing age about theearly detection of cervical cancer by using IVA is pretty much as 18 people (60%) andless than 8 (26.6%), based on the results of this study are expected to health workers to hospitals puri husada Tembilahan promoting know ledge about cervical cancers of women of child bearing age better

Key words : cervix cancer, IVA methods, knowledge, women age child bearing

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dimana wanita usia subur (WUS) yang sering *terinfeksi* oleh *kanker serviks* di umur 15 – 44 tahun merupakan masa terpenting bagi wanita untuk deteksi dini atau *screening* terhadap penyakit *kanker*. (PATH,2005).

Kunci keberhasilan program pengendalian kanker tersebut adalah penapisan (*screening*) yang diikuti dengan pengobatan yang teratur hal ini berdasarkan *fakta* bahwa lebih dari 50 % penderita *terdiagnosa kanker* tidak pernah melakukan penapisan Saat ini penyakit *kanker serviks* menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia (WHO, 2005).

Untuk mengamati serviks yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3- 5% secara Inspekulo dan dilihat dengan penglihatan mata langsung (mata telanjang). Karena Metode *screening* dengan teknik infeksi visual dengan asam asetat (*IVA*) *relative* mudah dan dapat dilakukan oleh bidan yang telah dilatih. Keuntungan *screening IVA* dibandingkan *test pap smear* adalah tidak memerlukan dukungan *laboratorium* beserta Sumber Daya Manusia nya, hasilnya dapat segera disampaikan setelah diperiksa, biaya sangat ringan (YKI,2009).

Saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia (WHO,2008).

Metode *screening* dengan teknik *IVA relative* mudah dan dapat dilakukan oleh bidan yang telah dilatih. Jumlah profesi bidan di Indonesia yang potensial dapat dilatih adalah 84.000 orang (data tahun 2005) kelompok ini merupakan tenaga pemeriksa yang dapat di andalkan dalam upaya penanggulangan kanker serviks di Indonesia yang selama ini belum dioptimalkan. Keuntungan *screening IVA* dibandingkan *test pap smear* adalah tidak memerlukan dukungan *laboratorium* beserta Sumber Daya Manusia nya, hasilnya dapat segera disampaikan setelah pemeriksa, biaya sangat ringan. Data terkini menunjukkan bahwa pemeriksaan *IVA* paling tidak sama efektifnya dengan *test pap smear* (YKI, 2009).

Saat ini WHO memperkirakan terdapat 270.000 penderita kanker serviks dan 140.000 diantaranya belum terdeteksi dengan menggunakan metode *IVA*. Kanker serviks disinyalir menjadi pembunuh nomor 1 bagi wanita, dan urutan terbesar dari jumlah penderita penyakit kanker (Wijaya,2008).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia memperkirakan kanker serviks wanita usia subur terdeteksi kanker serviks 14.368. orang sedangkan 10.823 orang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, menurut data di rumah sakit umum pusat nasional Dr. ciptomangunkusumo

Propinsi riau terdapat wanita usia subur sebanyak 485.820 orang mengalami kanker serviks sedangkan 880.897 orang, yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan pap smear dan IVA sebanyak 4405 orang. (Profil Dinkes Riau, 2015).

Kabupaten Indragiri hilir terdapat 139 orang terdeteksi kanker serviks dan 110 orang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA (Dinkes tembilahan 2010-2015).

RSUD Puri Husada terdapat 89 orang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA, dan 15 orang terdeteksi mengalami kanker serviks dari bulan januari s/d juli 2015, (Rekam medic RSUD Puri Husada Tembilahan, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan metode deskriptif yang menggambarkan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh sample yang diambil 30 orang dengan menggunakan teknik accidental sampling. menurut (Notoadmojo.2007)

Accidental sampling adalah pengambilan sampel secara aksidental (accidental) ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada pada saat penelitian dilakukan dan hal ini sesuai dengan criteria inklusi responden yang ingin diteliti yaitu : Wanita usia subur sedangkan criteria exslusi adalah : Wanita yang belum memasuki tahap wanita usia subur

Penelitian ini dilakukan di Poli Kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juli s/d 1 Agustus 2015 di poli kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pengunjung di poli kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan pada tanggal 13 juli s/d 1 agustus tahun 2015 peneliti mendapatkan data berupa data primer dan data sekunder.

Data primer meliputi distribusi frekuensi respon den berdasarkan pendidikan dan pekerjaan sedangkan pada data khusus meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan. Kuesioner yang tersebar sejumlah 30 telah diterima kembali oleh peneliti dengan jumlah yang lengkap, Sesuai dengan populasi dan sampel penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (20 – 35 tahun) yang berkunjung di poli kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan tanggal 13 juli s/d 1 agustus tahun 2015. *Distribusi frekuensi* data umum dan data khusus dapat dilihat sebagai berikut:

1. Data Umum

a. Pendidikan Responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur di Poli Kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan tanggal 13 juli s/d 1 agustus tahun 2015

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	3	10%
2	SMP	7	23,3%
3	SMA	18	60%

4	P.T	2	6,67%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui *Distribusi Frekuensi Responden* Berdasarkan Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur menurut *Mayoritas* yaitu tamatan SMA sebesar 18 (60%)

b. Pekerjaan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Wanita Usia Subur di Poli Kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan tanggal 13 juli s/d 1 agustus tahun 2015

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	IRT	25	83,3%
2	PNS	0	0%
3	SWASTA	5	16,7%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 Diatas dapat diketahui *Distribusi Frekuensi Responden* Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Wanita Usia Subur yang *Mayoritas* yaitu pekerjaan IRT sebesar 25 (83,3 %).

2. Data Khusus

a. Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang deteksi dini kanker serviks di poli kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan Tanggal 13 juli s/d 1 agustus tahun 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	16	80 %
2	Cukup	8	40 %
3	Kurang	6	30 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui *Mayoritas Distribusi Frekuensi Pengetahuan* Wanita Usia Subur tentang deteksi dini *kanker serviks dengan metode IVA* yaitu sebesar 16 (80 %). Berpengetahuan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu tentang pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini *kanker serviks* dengan *metode IVA* di poli kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan tanggal 13 juli s/d 1 agustus tahun 2015, maka data tersebut dapat dijadikan acuan dan tolak ukur dalam melakukan pembahasan dan hasil akhir yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini *kanker serviks* dengan *metode IVA* di Poli Kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan tanggal 13 juli s/d 1 agustus tahun 2015 adalah dengan sampel 30 orang. Hal ini di tunjang oleh pendidikan *responden*, dimana *mayoritas* pendidikan adalah Tamatan SMA sebesar (60%), dan yang *Minoritas* yaitu Tamatan P.T (6.67%), Berdasarkan *Distribusi Frekuensi Responden* Berdasarkan Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur Di Poli Kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmojo (2005) yang

menyatakan bahwa pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Karena sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari melalui panca indera manusia yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Menurut Erfandi (2009) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan *informasi*, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak *informasi* yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan *formal*, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan *non formal*. Seperti yang kita ketahui, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti :

- a) Pendidikan dasar, merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD), atau bentuk yang lain sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat.
- b) Pendidikan menengah, merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah atas (SMA), madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c) Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan menengah yang mencakup program seperti : Diploma, sarjana, magister, spesialis dan dokter tinggi dapat berbentuk akademik, poli teknik, sekolah tinggi, institute, universitas.
- d) Sedangkan, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan non formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah/ pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan ini meliputi : pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan lain – lain.

Menurut Admin (2011), pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang akan mengadopsi atau melakukan sesuatu yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang positif. Saat hal tersebut terjadi semua yang diadopsi dan dikerjakan akan menjadi sesuatu yang langgeng, namun apabila sesuatu dikerjakan atau diadopsi tanpa didasari oleh suatu pengetahuan dan kesadaran maka semua yang diadopsi atau dikerjakan hanya bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Karena tingkat pendidikan menentukan pola pikir, sikap, dan wawasan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin baik pula sikap yang dimilikinya dan sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang baru.

Guna mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan yang baik melalui kegiatan yang disebut pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan *kanker serviks* untuk menambah pengetahuan wanita usia subur, dengan adanya *informasi* bahwa *kanker serviks* berbahaya sehingga wanita usia subur dapat mengantisipasi terhadap terjadinya *kanker serviks*. Salah satunya dengan cara melakukan deteksi dini *kanker serviks* dengan *metode IVA*.

Hal ini dapat dilihat Wanita Usia Subur di poli kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan berdasarkan konsep *kanker serviks*, dimana pengetahuan responden adalah baik meskipun dilatar belakangi oleh pendidikan responden yang mayoritas tamatan SMA.

Oleh sebab itu, bahwa pengetahuandi perlukan untuk mendapat informasi misalnya, hal - hal yang menunjang kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga makin banyak

pengetahuan yang dimiliki dan semakin mudah orang tersebut menerima informasi terhadap nilai – nilai baru yang dikembangkan.

Dimana hasil penelitian mayoritas ibu berpendidikan SMA dengan pengetahuan yang baik, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga karena adanya interaksi sehingga memudahkan ibu – ibu tersebut memperoleh informasi baik dari media massa, surat kabar, maupun media sosial.

Rendahnya pendidikan responden terhadap deteksi dini *kankerserviks* dengan *metode IVA* sangat mempengaruhi rendahnya cakupan deteksi dini atau *screening* yang menyebabkan berkembangnya *kankerserviks* di Indonesia.

Sebagai penyakit *kanker* pada umumnya, *kanker serviks* akan menimbulkan masalah pada kesakitan, penderitaan, kematian, *financial* dan ekonomi, masalah pada lingkungan kehidupan dan masalah pada pemerintahan (Faisal, 2005). Sehingga sangat penting bagi masyarakat khususnya wanita usia subur akan mengetahui tentang deteksi dini *kanker serviks* dengan *metode IVA*, karena semakin tinggi pengetahuan masyarakat khususnya wanita usia subur maka di harapkan akan menumbuhkan sikap *positif* sehingga timbul keinginan atau kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara dini ke tenaga kesehatan terdekat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang deteksi dini *kanker serviks* dengan *metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)* di poli kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan tanggal 13 juli s/d 1 agustus tahun 2015” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Mayoritas Wanita Usia Subur berpendidikan SMA sebesar 18 orang (60 %), dan berpengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di poli kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan sebesar 16 orang (80 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia (2009). Pencegahan dan Pengobatan Penyakit yang Paling Mematikan .Jogyakarta : Buana Pustaka.
- Depkes RI, 2008, Deteksi Dini Kanker Serviks Di Indonesia, Jakarta.
- Jalu nurcahyo (2010). Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi .Jogyakarta : Mitra Cendika
- Notoatmodjo, S (2007). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Koenjodiningrat (2009). Kanker Serviks dan 32 karakter lainnya. Jogyakarta.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2015). Data Terkini Kanker Serviks Riau.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, 2010-2015
- PATH (2005). Deteksi Dini Kanker Servik. [http : //klik dokter.com /health news topics /read/ 2010/03/10/150127/ deteksi kanker leher rahim deng](http://klik.dokter.com/health/news/topics/read/2010/03/10/150127/deteksi_kanker_leher_rahim_deng) di akses Maret 2014.
- Rekam medic RSUD Puri Husada Tembilahan (20014/2015) .
- WHO (2008) . Kanker Leher Rahim. [http : // www.scribd.com /doc / 17684999/ Deteksi-Dini-Kanker-Serviks-Kanker-Mulut-Rahim-Terkini](http://www.scribd.com/doc/17684999/Deteksi-Dini-Kanker-Serviks-Kanker-Mulut-Rahim-Terkini) di akses Maret 2014.
- Wijaya (2008). Prevalansi kanker serviks .[http: //bataviase.co.id/node/522560](http://bataviase.co.id/node/522560) di akses Maret 2014.
- Yayasan Kanker Indonesia, YKI (2009). Dasar pemilihan metode IVA. [http: //www.kanker indo.org.pelay_rehap.html](http://www.kankerindo.org.pelay_rehap.html) di akses Maret 2014.